

PENGARUH PERPUTARAN ASET LANCAR TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN DI BEI MASA COVID 2019

Rafika Sari¹⁾, Luis Marnisah²⁾, Lili Syafitri³⁾, Leriza Desitama Anggraini³⁾

¹⁻³⁾ Fakultas Ekonomi Universitas Indo Global Mandiri

Jalan Jenderal Sudirman No 629 KM 4 Palembang Kode Pos : 30129

Email: Rafikasari@uigm.ac.id¹⁾, luismarnisah@uigm.ac.id²⁾, Lilisyafitri@uigm.ac.id³⁾

Abstrak

Analisis keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan adalah rasio keuangan. Analisis rasio keuangan akan dapat diketahui tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas, tingkat kemampuan dan tingkat aktivitas perusahaan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu variabel tertentu dengan variabel lain. Rasio keuangan dapat menjelaskan atau memberi gambaran tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu .Penelitian ini bertujuan untuk melihat literasi atau perputaran aset lancar seperti kas, piutang dan persediaan dimasa pandemi covid 2019 dan melihat peneraruhnya terhadap kinerja keuangan atau profitabilitas perusahaan Penelitian ini melihat hubungan antara variabel-variabel perputaran aset lancar yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang , dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas dan mengujinya secara empiris. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, populasi terdiri dari perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan perputaran aset lancar yaitu kas, piutang dan persediaan dimasa pandemi covid 2019 dimana perputaran aset lancar memiliki pengaruh Positif tidak signifikan terhadap profitabilitas secara Simultan.

Kata kunci: *Perputaran Aset, Propitabilitas, Pandemi Covid 2019*

Abstract

Financial analysis that is often used to assess the performance of a company is financial ratios. With the analysis of financial ratios will be able to know the level of liquidity, solvency level, level of ability and level of activity of the company. The ratio describes a relationship or consideration between a certain variable and other variables. Financial ratios can explain or provide an overview of the good and bad conditions or financial position of a company. This study aims to look at the literacy or turnover of current assets such as cash, receivables and inventories during the 2019 covid pandemic and see their impact on financial performance or company profitability. these variables and test them empirically. The research method used is multiple linear regression analysis, the population consists of mining companies on the Indonesian stock exchange in 2017-2019 the sample is selected by purposive sampling method. The results showed that there was a decrease in current asset literacy, namely cash, receivables and inventories during the 2019 covid pandemic and current asset literacy had an insignificant positive effect on the profitability or performance of a company simultaneously.

Keywords: *Aliterasi Aset, Propitability, Covid 2019*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan mempunyai peranan penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan serta bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Banyak pihak seperti manajemen, pemegang saham, kreditur,

pemerintah dan lain-lainnya yang berkepentingan dengan laporan keuangan.

Laporan keuangan harus disusun sedemikian rupa agar dapat memenuhi kebutuhan dari semua pihak yang membutuhkannya.

Laporan keuangan biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan laporan keuangan. Tujuan umum laporan keuangan adalah penyajian informasi mengenai posisi dan kinerja finansial perusahaan yang berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya (Akmalia & Pambudi, 2020).

Analisis keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan adalah rasio keuangan. Dengan analisis rasio keuangan akan dapat diketahui tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas, tingkat kemampuan dan tingkat aktivitas perusahaan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu variabel tertentu dengan variabel lain. Rasio keuangan dapat menjelaskan atau memberi gambaran tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Dengan menghitung rasio keuangan, maka akan dapat diketahui kemampuan perusahaan, termasuk kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya. Hal ini sangat penting untuk mengetahui efisiensi pertumbuhan suatu perusahaan dari tahun ke tahun (Fitriyanti et al., 2021). Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, diantaranya yaitu Aliterasi Aset Lancar yang terdiri dari Kas, Piutang, dan Persediaan (Akmalia & Pambudi, 2020).

Kemampuan uang kas berputar selama satu periode tertentu untuk memperoleh pendapatan disebut perputaran kas. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Oleh karena itu, sumber kas dalam penelitian ini berasal dari aktivitas penjualan. Makin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian mengenai perputaran kas diatas, dapat disimpulkan bahwa perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas yang digambarkan dengan berapa kali kas dapat berputar dalam satu periodenya dalam tujuan untuk memperoleh keuntungan (Akmalia & Pambudi, 2020).

Selain kas, terdapat faktor lain yang memengaruhi kinerja keuangan yaitu piutang.

Piutang timbul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk memperbesar volume penjualannya. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas tetapi menimbulkan piutang dan barulah kemudian pada hari jatuh tempo terjadi aliran kas masuk yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut. Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus. Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang menjual produknya dengan kredit (Nurhaedin, 2019) Perusahaan memutuskan kebijakan kredit, seperti batas kredit, jangka waktu pelunasan kredit bagi pelanggannya, serta penyisihan untuk piutang tak tertagih pada perusahaan. Pengelolaan piutang juga memengaruhi efektifitas operasi perusahaan karena jangka waktu untuk menerima pelunasan piutang dan estimasi piutang tak tertagih akan mempengaruhi jumlah keuntungan yang di peroleh perusahaan (Nurhaedin, 2019) Semakin besar penjualan kredit maka semakin besar pula investasi dalam piutang dan akibatnya risiko atau biaya yang akan dikeluarkan akan semakin besar pula (Akmalia & Pambudi, 2020).

Perputaran piutang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang dan mengukur seberapa cepat tingkat pengembalian piutang. Perputaran piutang akan menentukan besar kecilnya keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Hal ini akan memengaruhi operasi perusahaan secara tidak langsung yang berdampak pada tingkat perolehan keuntungan perusahaan. Semakin cepatnya perputaran piutang menunjukkan bahwa modal dapat digunakan dengan baik. Semakin cepat perputaran piutang maka piutang yang dapat ditagih semakin banyak, hal ini akan memperkecil adanya piutang yang tidak tertagih sehingga pendapatan yang diperoleh perusahaan meningkat (Ahlina dan Simamora, 2021).

Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin cepat perputaran piutang suatu perusahaan makin baik kondisi keuangan perusahaan. Sebaliknya makin panjang umur piutang maka makin buruk kondisi keuangan perusahaan karena makin lama piutang tersebut menjadi uang

tunai (kas). Selain perputaran piutang yang digunakan sebagai indikator terhadap efisien atau tidaknya piutang, ada indikator lain yang cukup penting yaitu waktu rata-rata pengumpulan piutang (*average collection periode*). Jangka waktu pengumpulan piutang adalah angka yang menunjukkan waktu rata-rata yang diperlukan untuk menagih. Semakin besar rasio umur piutang, semakin besar kemungkinan rasio tidak tertagihnya (Arianti & Rusnaeni, 2018).

Komponen ketiga yaitu persediaan. Persediaan diperlukan untuk dapat melakukan proses produksi, penjualan secara lancar, persediaan bahan mentah dan barang dalam proses diperlukan untuk menjamin kelancaran proses produksi, sedangkan barang jadi harus selalu tersedia sebagai "*buffer stock*" agar memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan yang timbul (Ahlina & Simamora, 2021). Persediaan juga memiliki pengaruh terhadap laba yang akan diperoleh perusahaan. Jika jumlah persediaan kurang, tentu akan mengganggu kelancaran aktivitas operasi perusahaan sedangkan jika jumlah persediaan besar, maka akan menimbulkan beberapa resiko, seperti peningkatan biaya penyimpanan (gudang), penurunan harga, perubahan pola konsumsi atau kerusakan persediaan. Untuk menghindari hal tersebut maka manajemen harus dapat mengelola persediaan dengan baik (Anwar Dan Jamal, 2020).

Perputaran persediaan yaitu rasio antara harga pokok penjualan terhadap persediaan rata-rata yang menunjukkan bahwa seberapa cepat persediaan tersebut dapat dijual atau berputar. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan semakin baik karena kegiatan penjualan berjalan cepat yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan semakin baik (Puspitaningtyas, 2020).

Jika perputaran persediaan yang rendah menjelaskan bahwa tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan karena penjualan yang lemah dan persediaan yang berlebihan sehingga mengakibatkan resiko kerugian bagi perusahaan yang akan menimbulkan saldo investasi persediaan yang menumpuk, meningkatkan resiko akibat penurunan harga dan kualitas serta meningkatkan biaya lainnya seperti biaya penyimpanan dan biaya pengamanan. Namun apabila jumlah persediaan yang kecil akan mengakibatkan penjualan

menurun sehingga dapat menghambat kegiatan operasional perusahaan dalam memperoleh laba (Puspitaningtyas, 2020).

Pada umumnya tujuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan, sehingga mampu berkembang menjadi perusahaan yang besar dan tangguh. Keberhasilan perusahaan dalam menjalankan bisnis hanya bisa dicapai melalui pengelolaan yang baik, khususnya pengelolaan komponen modal kerja sehingga modal yang dimiliki bisa berfungsi sebagaimana mestinya (Anwar Dan Jamal, 2020). Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan dengan menggunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat ditunjukkan dari laba yang diperoleh dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Profitabilitas merupakan salah satu faktor dalam menilai baik buruknya kinerja suatu perusahaan. (Puspitaningtyas, 2020).

Pada dasarnya profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai laba. Tingginya profitabilitas mencerminkan kemajuan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan. Masalah yang sering dijumpai pada profitabilitas adalah menurunnya laba sehingga menyebabkan profitabilitas menurun dan hal ini akan mengganggu kinerja perusahaan. Bila ini terjadi secara terus-menerus maka perusahaan akan mengalami kerugian finansial yang besar yang akhirnya akan menimbulkan kebangkrutan bagi perusahaan (Puspitaningtyas, 2020). Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). Hal ini dikarenakan *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang paling sering dilihat karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memaksimalkan laba. Merupakan indikator keberhasilan perusahaan atas pengelolaan kekayaan (aset) yang dimiliki perusahaan sehingga dengan meningkatnya *Return on Assets* (ROA) mencerminkan kinerja perusahaan baik dalam menghasilkan laba begitupun sebaliknya (Bungin, 2017).

Pertambangan adalah sektor industri strategis di Indonesia. Pertambangan juga menyokong berbagai sektor industri lainnya. Percaya atau tidak segala yang disekeliling kita, terkait dengan produk tambang dari kebutuhan primer seperti rumah dan energi hingga

kebutuhan sekunder, kendaraan dan peralatan elektronik. Mengingat fungsinya yang penting, industri pertambangan mendapatkan perhatian secara memadai (Anwar & Jamal, 2020). Hal ini terlihat dari beberapa kebijakan yang sudah diambil pemerintah guna mendorong daya saing industri pertambangan nasional ke pasar global. Sebagai contoh, pembelian saham mayoritas PT Freeport menjadi bukti konkrit bahwa Indonesia memiliki perhatian penuh terhadap sektor tambang. Selain itu, pemerintah juga mendorong semua pihak membantu untuk membangun kilang minyak di Indonesia. Kebijakan ini diambil untuk mengurangi impor, khususnya minyak yang menyebabkan neraca perdagangan Indonesia menjadi defisit dalam beberapa Berdasarkan uraian latar belakang di atas, mengingat bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan merupakan modal kerja yang penting bagi kondisi perusahaan terhadap perubahan rasio profitabilitas pada perusahaan, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai permasalahan tersebut dengan judul “Pengaruh Aliterasi Aset Lancar Terhadap Profitabilitas Pada Masa Pandemi Covid 2019 dengan Rumusan Masalah “Bagaimana Pengaruh Aliterasi Aset Lancar Terhadap Profitabilitas Pada Masa Pandemi Covid 2019 ?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh perputaran lancar Terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia Masa Pandemi Covid 2019

2.TELAHAH LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Teori sinyal adalah teori yang menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan.(Setiadharna & Machali, 2017) Laporan keuangan hendaknya dapat disajikan dengan baik agar dapat memberikan sinyal baik kepada para pengguna laporan keuangan, maka dari itu laporan keuangan harus disajikan secara relevan (*relevance*) yaitu laporan

keuangan harus memberikan informasi untuk memengaruhi keputusan primer pertama atas informasi akuntansi selanjutnya laporan keuangan harus bersifat andal (*reability*) yaitu informasi yang disajikan oleh laporan keuangan harus dapat diverifikasi, disajikan dengan jujur dan bersifat netral.(Bungin, 2017).

Hubungan teori sinyal dengan penelitian ini menjelaskan bahwa Perputaran aset lancar yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, jika informasi keuntungan itu dimulai pada saat kas diinvestasikan kemudian digunakan untuk mendanai aktivitas operasional perusahaan dan ketika perputaran piutang dan perputaran persediaan naik yang menunjukkan produktif maka perusahaan dapat lebih cepat mendapatkan keuntungan sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan akan meningkatkan informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Hal tersebut dapat dipahami karena perusahaan yang berhasil membukukan laba yang meningkat, mengindikasikan perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik sehingga dapat menciptakan sentimen positif para investor.

Kemampuan uang kas berputar selama satu periode tertentu untuk memperoleh pendapatan disebut perputaran kas. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Oleh karena itu, sumber kas dalam penelitian ini berasal dari aktivitas penjualan. Makin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian mengenai perputaran kas diatas, dapat disimpulkan bahwa perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas yang digambarkan dengan berapa kali kas dapat berputar dalam satu periodenya dalam tujuan untuk memperoleh keuntungan (Akmalia & Pambudi, 2020)

Selain kas, terdapat faktor lain yang memengaruhi kinerja keuangan yaitu piutang. Piutang timbul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk memperbesar volume penjualannya. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas tetapi menimbulkan piutang dan barulah kemudian

pada hari jatuh tempo terjadi aliran kas masuk yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut. Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus. Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang menjual produknya dengan kredit. (Ahlina dan Simamora,2021). Perputaran persediaan yaitu rasio antara harga pokok penjualan terhadap persediaan rata-rata yang menunjukkan bahwa seberapa cepat persediaan tersebut dapat dijual atau berputar. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan semakin baik karena kegiatan penjualan berjalan cepat yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan semakin baik. (Anwar Dan Jamal,2020).

Sedangkan jika perputaran persediaan yang rendah menjelaskan bahwa tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan karena penjualan yang lemah dan persediaan yang berlebihan sehingga mengakibatkan resiko kerugian bagi perusahaan yang akan menimbulkan saldo investasi persediaan yang menumpuk, meningkatkan resiko akibat penurunan harga dan kualitas serta meningkatkan biaya lainnya seperti biaya penyimpanan dan biaya pengamanan. Namun apabila jumlah persediaan yang kecil akan mengakibatkan penjualan menurun sehingga dapat menghambat kegiatan operasional perusahaan dalam memperoleh laba (Anwar Dan Jamal,2020).

Referensi Penelitian Terdahulu terkait pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas yaitu penelitian yang dilakukan (Windari N dan Tutik:2022) yang menyatakan bahwa perputaran kas, piutang dan persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas, namun secara parsial perputaran berpengaruh terhadap profitabilitas sementara perputaran piutang dan persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbedaan penelitian ini dan penelitian yang penulis lakukan yaitu dari definisi operasional variable dimana perputaran kas diukur dari penjualan berbanding dengan rata-rata kas pada penelitian sebelumnya ini menggunakan variable perbandingan penjualan dengan

piutang, untuk perputaran piutang penelitian ini menggunakan penjualan kredit berbanding dengan rata-rata piutang sementara penelitian sebelumnya perbandingan antara penjualan kredit dengan piutang untuk variable perputaran persediaan pada penelitian ini dan penelitian sebelumnya menggunakan variable yang sama yaitu membandingkan hpp dengan persediaan rata-rata untuk variable terikat kinerja keuangan profitabilitas penelitian ini mengambil rasio return on asset sementara penelitian sebelumnya menggunakan pengukuran dari berbagai rasio profitabilitas seperti ROA, ROE, NPM.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu membandingkan angka-angka untuk melihat pengaruh antar variable yang saling terkait. (Bungin,2017)

Objek Penelitian.

Objek penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang ada di bursa efek Indonesia alasannya memilih perusahaan tambang yaitu Pertambangan adalah sektor industri strategis di Indonesia. Pertambangan juga menyokong berbagai sektor industri lainnya. Percaya atau tidak segala yang disekeliling kita, terkait dengan produk tambang dari kebutuhan primer seperti rumah dan energi hingga kebutuhan sekunder, kendaraan dan peralatan elektronik. Mengingat fungsinya yang penting, industri pertambangan mendapatkan perhatian secara memadai (Anwar & Jamal, 2020).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memenuhi kriteria populasi antara lain: 1) perusahaan Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2017-2019, 2) telah mempublikasikan *Annual Report* tahun sampai di 2019, Berdasarkan rincian kategori tersebut maka populasi dalam penelitian ini berjumlah 44 perusahaan. Dari populasi tersebut maka dapat ditentukan jumlah sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini. Sehingga sampel penelitian adalah 14 perusahaan selama 3 tahun

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier Metode ini dipilih karena referensi menunjukkan bahwa adanya kecocokan antara alat analisis dengan variabel yang diteliti. Pengujian. Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara mengumpulkan data dari annual report perusahaan mendeskripsikanya sesuai defines operasional variable kemudian dilakukan. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS yang terdiri dari uji residual, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Definis Operasional Variabel

Perputaran Aset Lancar

Perputaran Kas

Perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas yang digambarkan dengan berapa kali kas dapat berputar dalam satu periodenya dalam tujuan untuk memperoleh keuntungan (Akmalia & Pambudi, 2020)

Perputaran Piutang

Piutang sebagai elemen dari modal kerja selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran atau periode terikatnya modal dalam piutang adalah tergantung kepada syarat pembayarannya. Semakin lunak atau semakin lama syarat pembayaran, berarti semakin lama modal terikat pada piutang, yang ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah semakin rendah (Ahlina dan Simamora,2021). Dalam hal ini perputaran piutang akan diukur dengan perbandingan antara penjualan kredit dengan rata rata piutang Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan yaitu rasio antara harga pokok penjualan terhadap persediaan rata-rata yang menunjukkan bahwa seberapa cepat persediaan tersebut dapat dijual atau berputar. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan semakin baik karena kegiatan penjualan berjalan cepat yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan semakin baik (Anwar Dan Jamal,2020).et al., 2020).

Profitabilitas

Pada dasarnya profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai laba. Tingginya profitabilitas mencerminkan kemajuan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan. Masalah yang sering dijumpai pada profitabilitas adalah menurunnya laba sehingga menyebabkan profitabilitas menurun dan hal ini akan mengganggu kinerja

perusahaan. Bila ini terjadi secara terus-menerus maka perusahaan akan mengalami kerugian finansial yang besar yang akhirnya akan menimbulkan kebangkrutan bagi perusahaan (Bungin, 2017).

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) dimana Roa mengukur perbandingan antara laba bersih perusahaan berbanding dengan total asset.

4.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Penelitian

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebelumnya harus dilakukan terlebih dahulu analisis statistik terhadap data yang telah diperoleh sebelumnya.

Persamaan Regresi 1

Berikut ini adalah persamaan regresi 1:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon_1$$

Hasil hipotesis untuk persamaan regresi 1 yang telah diolah dengan bantuan program SPSS dapat dilihat pada dua uji berikut ini:

Uji F

Hasil uji F dilakukan untuk melihat pengaruh secara simultan atau bersama variabel bebas yaitu Perputaran Aset Terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memasuki masa pandemi 2019. Hasil uji F tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut

Tabel 2. Hasil Uji F

| Model | Mean Square | F | Sign |
|------------|-------------|-------|-------------------|
| Regression | 150,10 | 2,770 | ,136 ^b |
| Residual | | | |

Berdasarkan tabel uji F di atas didapat nilai F hitung sebesar 2.770 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.136 dimana signifikansinya lebih besar dari 0.05. Dengan demikian hasil penelitian menyatakan Perputaran Berpengaruh Tidak Signifikan Terhadap Profitabilitas

Hasil Uji T

Hasil uji t dilakukan untuk melihat pengaruh secara parsial atau sendiri variabel bebas yaitu aliterasi asset terhadap propitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji t tersebut dapat dilihat pada tabel 3 berikut

Tabel 3. Hasil Uji t

| Model | Beta | t | Sig. |
|----------------|-------|-------|-------|
| Cons | | 2.770 | 0.136 |
| A.Kas | 0.189 | 0.656 | 0.016 |
| A.Piutang | 0.254 | 0.215 | 0.138 |
| A. Persediaan | 0.094 | 1.223 | 0.211 |
| Profitabilitas | | | |

Pada tabel 3 diatas didapat nilai signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Hanya Variabel Perputaran Kas atau perputaran kas yang memiliki Pengaruh yang signifikan Terhadap Profitabilitas Sedangkan perputaran Piutang dan Perediaan Berpengaruh positif Tidak Signifikan Terhadap Profitabilitas

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Perputaran Aset lancar Secara Simultan Terhadap Profitabilitas

Secara Simultan atau jika diujikan bersama sama Perputaran Aset lancar memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas hal ini bertentangan dengan teori sinyal dan referensi penelitian yang dilakukan oleh (Windari N dan Tutik,2022) yang menyatakan bahwa secara simultan atau Ketika diujikan secara Bersama sama maka perputaran kas, piutang dan persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas namun berbeda pada penelitian saat ini hal ini disebabkan perputaran aset lancar secara keseluruhan menjadi tidak stabil memasuki masa covid 2019 sehingga pengaruhnya terhadap profitabilitas tidak menjadi signifikan ,

Berdasarkan teori sinyal seharusnya sinyal positif dan negatif akan memberikan pengaruh terhadap stakeholder dalam hal ini berupa ini dilambangkan dengan peningkatan atau penurunan profitabilitas namun dalam pengujian perputaran pengaruhnya menjadi tidak signifikan hal ini diyakini karena pengujian dilakukan pada data dimana masuk masa pandemic 2019 yang menyebabkan ketidak stabilan operasional perusahaan secara keseluruhan akibatnya tidak signifikanya pengaruh perputaran aset terhadap profitabilitas

Pengaruh Aliterasi Aset lancar Secara Parsial Terhadap Profitabilitas

Perputaran Aset lancar berdasarkan teori sinyal baik positif maupun negatif akan memberikan pengaruh kepada para stakeholder sehingga akan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas terutama Return on asset (ROA). Hasil penelitian ini menyatakan hanya perputaran kas yang memiliki pengaruh atas roa sementara untuk perputaran piutang dan persediaan tidak memiliki pengaruh hal ini yang disebabkan pergerakannya kas bis menjadi lebih lancar dibandingkan aset lancar lainnya aset lancar, hasil penelitian menjelaskan bahwa hanya perputaran kas yang memiliki pengaruh yang signifikan sedangkan perputaran piutang dan persediaan pengaruhnya tidak signifikan, hal ini disebabkan oleh dimensi pada tahun terkahir memasuki masa pandemi covid 2019 dimana perputaran piutang dan persediaan menjadi tidak stabil diakibatkan kondisi ekonomi , sosial dan bisnis sehingga berdampak pada ketidakseimbangan antara perputaran aset terhadap tingkat profitabilitas yang pada masa pandemi yang seharusnya akan disuport dari variabel lainya seperti nilai penjualan , laba , dan perluasan usaha.

Penelitian didukung den penelitian yang dilakukan (Windari dan Tutik,2022) yang menyatakan hanya perputaran kas yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Viana., et al,2016) menyatakan perputaran aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

5.SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan Perputaran aset lancar memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas dan secara parsial hanya perputaran kas yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan perputaran piutang dan Persediaan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

6.DAFTAR PUSTAKA (REFERENSI)

- Ahlina, M. N., & Simamora, S. C. (2021). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 11(1), 63-72.
- Akmalia, A., & Pambudi, K. A. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Perputaran Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Optimal*, 17(1), 1-22.
- Anwar, S., & Jamal, S. W. (2020). Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019. *Borneo Student Research*, 2(1), 638-644.
- Arianti, R., & Rusnaeni, N. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. *In Proseding Seminar Nasional Akuntansi*, 1(1), 1-21.
- Bungin, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi & Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Viena Juliana Dan Solihin Sidik. (2020). Pengaruh Perputaran kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Sub sector Batu Bara Periode 2016-2020. *Jurnal Akuntansi*, 16(02), 104-110
- Windi Novika dan Tutik Siswanti. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas 2017-2019. *Jurnal ilmiah mahasiswa Akuntansi*, 02(01), 43-56